

Terjemahan secara tidak resmi

Akhirnya! 3 Bahan Kimia Berbahaya di Thailand

Menteri Pertanian dan Koperasi menginstruksikan untuk mempercepat pelaksanaan rencana untuk membatasi penggunaan 3 bahan kimia berbahaya setelah adanya pengumuman dalam Surat Kabar Pemerintahan/Negara tentang 5 Pemberitahuan Menteri. Hal ini bertujuan agar rencana pembatasan tersebut dapat mulai dilaksanakan tanpa harus menunggu waktu efektif pemberlakuan pada sebelum akhir tahun 2020. Jika produksi pertanian di seluruh Thailand sebesar 149 juta Rai maka dapat dimodifikasi menjadi pertanian yang organik dan aman, sehingga penggunaan ketiga zat harus dihentikan segera.

Bapak Grisada Boonrach, Menteri Pertanian dan Koperasi, mengungkapkan kepada "Thansettakij Multimedia" bahwa 5 Pemberitahuan Menteri mengenai penggunaan 3 bahan kimia, yaitu, *Paraquat*, *Glyphosate* dan *Chlorpyrifos*, telah diumumkan dalam Surat Kabar Pemerintahan/Negara pada 23 April 2019, dimana akan berlaku 180 hari setelah tanggal pengumuman. Namun demikian, Kementerian telah berencana untuk membatasi penggunaan ketiga bahan kimia tersebut berdasarkan 6 langkah yang diuraikan oleh Departemen Pertanian dan disetujui oleh Komite Zat Berbahaya. Seperti diberitakan, hari ini (24 April) akan dimulai pelatihan untuk 240 pejabat daerah dari Departemen Pertanian.

Pada 25 April, 2.000 staf dari Departemen Penyuluhan Pertanian, Otoritas Karet Thailand, dan Kantor Dewan Tebu dan Gula Thailand akan dilatih untuk menjadi *trainer* yang nantinya akan mendidik 1.500.000 petani selama bulan Juni hingga September 2019. Kemudian pelatihan penyemprotan untuk 50.000 orang akan diadakan antara bulan Juni hingga Juli 2019 di Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Selain itu, 79.988 petugas yang kompeten, seperti kepala desa dan organisasi administrasi yang teletak di setiap Kabupaten akan ditujuk dan bertanggung jawab untuk memeriksa penggunaan 3 bahan kimia sesuai dengan *Hazardous Substance Act of B.E. 2535* dan mereka akan dilatih melalui video konferensi dari Kementerian Dalam Negeri selama bulan Juni 2019 di seluruh negeri.

Menurut Pemberitahuan Menteri, *Paraquat* dan *Glyphosate* diperbolehkan digunakan untuk memberantas gulma di tebu, karet, kelapa sawit, singkong, jagung dan pohon yang menghasilkan buah-buahan saja. *Chlorpyrifos* diizinkan untuk menghilangkan serangga di tanaman berbunga dan lahan pertanian, dan juga untuk menghilangkan penggerek batang di pohon buah-buahan. Setelah peraturan tersebut diberlakukan, petani yang ingin menggunakan ketiga bahan kimia tersebut harus menunjukkan bukti bahwa mereka telah lulus pelatihan dan

juga menginformasikan jenis tanaman dan area penanaman untuk menentukan jumlah bahan kimia yang tepat untuk dibeli.

Selain itu, Menteri menginstruksikan kepada Bapak Anan Suwannarat yang saat ini menjabat sebagai Sekretaris Tetap Kementerian menjadi Ketua Sub-Komite untuk Menggerakkan Pembatasan Penggunaan 3 Bahan Kimia dan Direktur Jenderal Departemen Pertanian, Sekretaris Sub-Komite untuk mempercepat survei dari importir dan distributor untuk menghitung jumlah 3 bahan kimia saat ini. Selanjutnya, mereka harus melaporkan jumlah yang diperoleh, sumbernya, dan distribusi ketiga bahan kimia tersebut setiap 15 hari.

"Hal yang penting untuk dilakukan adalah mempercepat perluasan pertanian yang aman sesuai dengan standar GAP dan/atau pertanian organik hingga mencapai 149 juta Rai pada 31 Desember 2020. Saat ini, Departemen Pertanian bekerja sama dengan sektor akademik dan swasta dalam melakukan studi dan penelitian untuk mencari metode atau bahan lain untuk menggantikan ketiga bahan kimia tersebut. Sub-komite berkewajiban membuat laporan publik setiap 3 bulan. Jika memungkinkan, dan telah diterapkan diseluruh negeri, maka penggunaan 3 bahan kimia akan segera dilarang," kata Grisada.